

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kompas.com dan Republika *Online*

4.1.1 Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia. Sejak dirintis pada tahun 1995, pada awalnya Kompas.com dikenal dengan nama Kompas *Online*, sebuah situs yang berisi versi *Online* dari Harian Kompas.

Seiring dengan semakin luasnya penggunaan dan jangkauan internet di Indonesia, Kompas *Online* kemudian berkembang dibawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM). Sebagai unit bisnis baru, Kompas.com memiliki tim redaksi sendiri yang memproduksi konten berita yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter membaca *Online*.¹

Di tahun 2008, Kompas Cyber Media bersinergi dengan dengan grup-grup media di Kompas Gramedia untuk menjadikan Kompas.com sebagai megaportal berita dalam berbagai format multimedia (teks dan video) dan juga *digital platform* (desktop dan mobile site dari berbagai sistem operasi mobile).

Dengan adanya sinergi menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga live streaming. Untuk saat ini Kompas mencapai 120 juta pageview per bulan. Pada tahun tersebut pula ditampilkan juga channel-channel atau kanal-kanal di halaman

¹ Pada situs <https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 Pukul 15.17

Kompas.com. Kanal-kanal tersebut didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal berita tersebut antara lain.

- a. Kompas *Female*, memuat informasi seputar dunia wanita, tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.
- b. Kompas Bola, tempat akurat untuk mengetahui update skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.
- c. Kompas *Health*, berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.
- d. Kompas Tekno, mengulas gadget-gadget terbaru di pasaran, menampilkan review produk dan beragam berita teknologi.
- e. Kompas *Entertainment*, menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam dan luar negeri.
- f. Kompas Otomotif, menampilkan berita-berita seputar kendaraan, trend mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan.
- g. Kompas Properti, memuat direktori lengkap properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.
- h. Kompas *Images*, menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto Kompas.com.
- i. Kompas Karier, kanal yang tak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai one-stop career solution bagi para pencari kerja maupun karyawan.

Kompas.com telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep citizen journalism dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat

dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap harinya menampilkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota.

a. Visi Misi Kompas.com

Kompas.com mempunyai visi misi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

b. Logo dan *Tagline*

Dengan tagline *Jernih Melihat Dunia*, Kompas.com ingin memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan.



Gambar 4.1 Logo Kompas.com

Sumber: pada situs Kompas <https://inside.kompas.com/about-us>

c. Alamat kantor Kompas

PT. Kompas Cyber Media

Gedung Kompas Gramedia Unit II Lt. 5.

Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270, Indonesia.

Redaksi: redaksikcm@kompas.co.id, redaksikcm@kompas.com

Iklan: iklankcm@kompas.com

4.2 Gambaran Umum Republika Online

4.2.1 Sejarah Republika Online

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana

nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham perorang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit *Republika* pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik. Terbit, Bertahan, dan Maju dengan Kreatifitas.

Keberhasilan *Republika* menapaki usia 10 tahun merupakan buah upaya keras manajemen dan seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993 untuk mengelola segala kerumitan itu. Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Sejak awal, *Republika* memang dekat dengan "sesuatu yang baru". Tatkala lahir, *Republika* menggebrak dengan tampilan "Desain Blok" yang tak lazim. *Republika* pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993. Tahun 1995, *Republika* membuka situs web di internet. *Republika* menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca lokal. *Republika* menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen *Republika* untuk maju. Mulai tahun 2004, *Republika* dikelola oleh PT *Republika Media Mandiri* (RMM). Sementara PT Abdi Bangsa naik menjadi perusahaan induk (Holding Company). Di bawah PT RMM, *Republika* terus melakukan inovasi penyajian untuk kepuasan pelanggan.

Republika *Online* hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. Republika *Online* merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Republika *Online* kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbaharui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, dan menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Adapun kanal-kanal tersebut antara lain.²

- a. Kanal *News*, pada kanal news ini memuat informasi seputar berita-berita seputar berita Nasional, Internasional, Olahraga, Pendidikan, Intan, dan Beacukai.
- b. Kanal khazanah, pada kanal Khazanah ini sendiri memuat informasi berita-berita islami, seperti berita Cahaya Islam, Hikmah, Islam Digest, Muallaf, Fatwa, Zis Wakaf, Mozaik, *Empowering* Indonesia, Rumah Zakat.
- c. Kanal Sepak Bola, pada kanal ini memuat informasi seputar berita tim dan pertandingan sepak bola seperti Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Dunia, Internasional, Bola Nasional, Liga Italia, dan *Freekick*.
- d. Kanal Oto Tek, pada kanal ini memuat informasi seputar berita Otomotif, Trendtek, Bina Sarana Informatika, Fun Science & Math, YPI Al-Azhar.

² Pada situs <https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 15.36

- e. *Leisure*, pada kanal ini memuat informasi seputar berita Gaya Hidup, dan Senggang.
- f. *Inpicture*, pada kanal ini memuat informasi seputar berita Nasional, Internasional, Jabodetabek, dan Rana.

a. *Filosofi Republika Online*

Sebagai media *Online* yang telah berdiri belasan tahun silam, *Republika Online* memiliki tagline yaitu “jendela Umat”. Tagline tersebut memiliki arti bahwa *Republika Online* berkeinginan untuk mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era baru media konvergen yang akan mempengaruhi berbagai perubahan di segala aspek, menjadikan *Republika Online* sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman rahmatan lil ‘aalamiin (rahmat bagi seluruh alam).

Jendela umat disini memiliki arti bahwa media ini dikhususkan untuk komunitas muslim agar memiliki pegangan kebenaran seputar berita keislaman dan umum.³

Tagline *Republika* tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip dasar *Republika Online* itu sendiri yakni :

- 1) Mengutamakan berita dan informasi interaktif dalam format *citizen journalism*.

³ Pada situs <https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2019 pukul 14.41

- 2) Memberi ruang luas bagi *content how to, tips, people*, dan *services*.
- 3) Santun, ramah dan akrab dengan keluarga.
- 4) Dekat dengan semua komunitas.
- 5) Mengutamakan berita dan informasi keislaman.
- 6) Menyeimbangkan *good news* dan *bad news*.
- 7) Menyajikan berita secara ringkas dan cepat, mudah diakses.

b. Visi dan Misi Republika *Online*

Visi

Menjadikan HU Republika sebagai koran umat terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umta Islam yang berdasarkan pemahaman Rahmatan Lil Alamin

Misi

- 1) menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara profesional.
- 2) Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- 3) Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- 4) Merajut tali persaudaraan dengan organisasi Islam di Indonesia
- 5) Bekerjasama dengan mitra usaha di dalam pengembangan pasar HU Republika di luar pulau jawa.

- 6) Mengelola kantor perwakilan sebagai semi otonomi
- 7) Menjadikan PT Republika Media Mandiri sebagai sister company yang sehat.
- 8) Menjadikan HU Republika sebagai koran #ONE.

c. Logo Republika *Online*



Gambar 4.2 Logo Republika Online

Sumber: pada situs Republika *Online* <https://www.republika.co.id/>

d. Alamat Republika *Online*

Jl. Warung Buncit No 37 Jakarta Selatan Indonesia 12510

Phone : +6221 7803747

Fax : +6221 7800649, +6221 7983623

Email : sekretariat@republika.co.id

Website: <http://www.republika.co.id/>

4.3 Gambaran Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru di Kompas.com dan Republika *Online*

No.	Isu	Kompas.com	Republika <i>Online</i>
1.	Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia	8	7
2.	Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru	3	4
3.	Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia	-	6
4.	Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme.	-	6

Pada Kompas.com, berita yang bertema “Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia” sebanyak 8 berita sedangkan berita yang bertema “Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru” sebanyak 3 berita.

Sedangkan pada Republika *Online*, berita yang bertema “Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru” sebanyak 7 berita. Kemudian berita yang bertema “Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru” sebanyak 4 berita. Kemudian berita yang bertema “Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia” sebanyak 6 berita. Dan yang terakhir berita yang bertema “Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme” sebanyak 6 berita.

Keseluruhan berita diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2019 hingga 21 Mei 2019.

4.4 Analisis Framing Pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim di Selandia Baru Pada Kompas.com dan Republika *Online*.

4.4.1 Framing Pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim di Selandia Baru Pada Kompas.com

Sebagaimana teori Framing Robert N. Entman yang melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam praktiknya framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan pada headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain.

Sebagaimana dalam konsepsi Entman, Framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi (*Define problems*), penjelasan (*Diagnose causes*), evaluasi (*Make moral judgement*), dan rekomendasi (*Treatment recommendation*) dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dengan demikian dari 37 judul penembakan terhadap muslim di Selandia Baru, penulis menyeleksi 2 isu yang menonjol atau isu yang sering muncul dalam pemberitaan penembakan terhadap muslim di Selandia Baru pada media *Online* Kompas.com. Adapun 2 isu yang sering menonjol dalam pemberitaan Kompas.com tersebut yakni: Pertama Warga

Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia, kedua Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru.

4.4.1.1 *Frame* Pemberitaan Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru pada Kompas.com

- 1) Pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 13.05 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Ada 6 WNI di Dalam Masjid yang Ditembaki** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa ada enam warga negara Indonesia yang berada di dalam masjid Al-Noor dan ada 3 warga negara Indonesia yang berhasil melarikan diri. Hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi. Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Wellington membuka saluran komunikasi guna keberadaan masyarakat Indonesia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat peristiwa itu disebabkan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi kepada wartawan Indonesia mengenai korban WNI yang sudah terkonfirmasi yang menunjukkan Retno Marsudi sangat kooperatif kepada wartawan Indonesia dan

	media. Dalam hal ini masyarakat Indonesia ingin mengetahui kabar secepatnya mengenai korban WNI yang masih belum ada kabarnya.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni dengan membuka saluran komunikasi untuk mengetahui keberadaan masyarakat Indonesia di Selandia Baru, Menteri Luar Negeri dan Kedutaan Besar Indonesia Wellington menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia masih berupaya dalam mencari kabar warga negara Indonesia yang berada disana.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian dengan adanya saluran komunikasi yang dikerahkan oleh Kedutaan Besar Indonesia, masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir dengan kerabat atau warga Indonesia yang sedang berada di Selandia Baru.

- 2) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 13.29 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Menlu Retno: 3 WNI Masih Dicari Pasca-penembakan di Masjid di Selandia Baru** dalam berita ini terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Menteri Luar Negeri (Menlu) Retno Marsudi

	<p>menyatakan bahwa ada enam orang warga negara Indonesia yang berada di lokasi kejadian masjid di Christchurch Selandia Baru. Retno Marsudi juga mengatakan bahwa tiga orang diantaranya sudah bisa dihubungi sedangkan tiga lagi belum ada kabar.</p>
<i>Causal Interpretation</i>	<p>Dari berita di atas dapat dilihat penyebab adanya korban jiwa warga negara Indonesia dikarenakan ada kejadian penembakan di Christchurch Selandia Baru.</p>
<i>Moral Evaluation</i>	<p>Penilaian moral dalam berita di atas yakni Menteri Luar Negeri Retno Marsudi menunjukkan sepenuh hati untuk mencari kabar korban warga Negara Indonesia yang berada di Christchurch Selandia Baru dan langsung menerjunkan tim protokol konsuler.</p>
<i>Treatment Recommendation</i>	<p>Kompas.com merekomendasikan dengan dikerahkannya tim Kedutaan Besar Indonesia di Selandia baru untuk memantau terus kondisi warga negara Indonesia yang berada di Christchurch, masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir dengan kerabat atau warga Indonesia yang sedang berada di Selandia Baru.</p>

- 3) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.40 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Wapres Instruksikan KBRI Pantau Terus Kondisi WNI di Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla menginstruksikan Kedutaan Besar RI (KBRI) untuk terus memantau kondisi Warga Negara Indonesia (WNI) di Selandia Baru. Diketahui bahwa ada tiga orang WNI yang selamat dari kejadian tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat bahwa Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla menginstruksikan KBRI, hal ini menunjukkan bahwa Wakil presiden peduli terhadap warga negara Indonesia yang berada di kejadian tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni dengan adanya instruksi dari Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla kepada KBRI, menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia cepat tanggap atas kejadian tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	-

- 4) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.58 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Penjelasan Dubes RI untuk Selandia Baru tentang Kondisi WNI Pasca-serangan Teroris** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Menurut Duta Besar Republik Indonesia untuk Selandia Baru Tantowi Yahya menghubungi semua warga Indonesia yang berada di Christchurch Selandia Baru. Dan juga Duta Besar RI Tantowi belum bisa ke Christchurch karena semua penerbangan dibatalkan. Menurut Duta Besar RI untuk Selandia Baru Tantowi Yahya, bahwa ada dua warga negara Indonesia yang turut menjadi korban penembakan tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru Tantowi Yahya belum bisa berkunjung ke kota Christchurch dikarenakan semua penerbangan dibatalkan karena situasi di Christchurch yang tegang.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru Tantowi Yahya dinilai sangat menanggapi peristiwa

	tersebut, kedubes menghubungi satu persatu warga negara Indonesia yang berada disana untuk mengetahui keadaannya.
<i>Treatment Recommendation</i>	-

- 5) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 18.13 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Dewan Masjid Minta Muslim Indonesia Tenang Sikapi Serangan Teroris di Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas yakni Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Syafruddin mengajak seluruh umat Muslim di Indonesia untuk tetap tenang menyikapi kejadian tersebut. Syafruddin juga menyampaikan duka mendalam bagi seluruh umat Muslim yang menjadi korban kejadian tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat peristiwa itu disebabkan dengan himbauan oleh Wakil Ketua Umum DMI Syaruddin yang menunjukkan bahwa Syafruddin bersimpati kepada korban kejadian penembakan yang terjadi di Selandia

	Baru.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral terhadap aksi di atas yakni dengan adanya himbauan kepada seluruh umat muslim Indonesia untuk tetap tenang, menunjukkan bahwa umat muslim Indonesia mampu menanggapi kejadian ini dengan bijak.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan bahwa kejadian ini cepat terselesaikan dan korban WNI yang berada di kejadian segera dikonfirmasi.

- 6) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 20.40 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Seorang WNI Korban Penembakan di Selandia Baru dalam Kondisi Kritis** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas yakni Duta Besar Republik Indonesia untuk Selandia Baru Tantowi Yahya mengatakan bahwa ada dua warga negara Indonesia yang menjadi korban aksi penembakan di Selandia Baru. Korban merupakan bapak dan anak, bapak dalam keadaan kritis dan anak sudah berkumpul dengan keluarga.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat penembakan yang terjadi di

	dua masjid di Selandia Baru mengakibatkan warga negara Indonesia turut menjadi korban dalam kejadian tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni Duta Besar Indonesia untuk Selandia Baru Tantowi Yahya menunjukkan sangat menanggapi peristiwa tersebut, kedubes menghubungi satu persatu warga negara Indonesia yang berada disana untuk mengetahui keadaannya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian ini agar masyarakat Indonesia tetap tenang karena kedubes terus melakukan komunikasi dengan polisi setempat dan juga warga negara Indonesia yang berada disana.

- 7) Pada Tanggal 16 Maret 2019 pukul 18.35 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Seorang WNI Korban Penembakan Selandia Baru Meninggal Dunia** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas yakni warga negara Indonesia yang bernama Muhammad Abdul Hamid alias Lilik Abdul Hamid dinyatakan meninggal dunia. Menteri Luar Negeri Retno

	Marsudi langsung menghubungi kerabat korban dan menyampaikan duka yang mendalam atas nama pemerintah Indonesia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat Menteri Luar Negeri Retno Marsudi langsung menghubungi kerabat korban, menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sangat peduli terhadap korban-korban WNI yang berada di kejadian.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni Duta Besar RI Tantowi Yahya dan warga negara Indonesia yang berada di Selandia baru mendatangi kediaman korban untuk memberi dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan. Pemerintah maupun masyarakat meninggalkan kesan yang baik yaitu simpati dan peduli kepada korban penembakan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian agar masyarakat Indonesia juga turut memberikan dukungan kepada keluarga korban yang ditinggalkan.

- 8) Pada Tanggal 18 Maret 2019 pukul 16.26 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Kondisi Zulfirman Syah, Korban Penembakan di Selandia Baru, Membaik** dalam berita tersebut terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Zulfirman Syah, warga negara Indonesia (WNI) asal Sumatera Barat, korban penembakan di Selandia Baru, sudah masuk masa recovery atau pemulihan. Pihak Kementrian Luar Negeri dan Kedutaan Besar Republik Indonesia pun juga langsung menghubungi kerabat korban dan memfasilitasi kerabat untuk berangkat ke Selandia Baru.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam berita ini Kompas.com melihat bahwa Zulfirman Syah korban penembakan di Selandia Baru yang selamat. Kementrian Luar Negeri dan Kedutaan Besar Indonesia sangat kooperatif langsung menghubungi kerabat korban.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral terhadap aksi di atas yakni Kementrian Luar Negeri dan Kedutaan Besar Indonesia langsung menghubungi kerabat korban dan juga memfasilitasi keberangkatan menuju Selandia Baru. Menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia peduli kepada korban WNI yang berada di kejadian tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan Bahwa dengan adanya bantuan dari Kemenlu serta KBRI masyarakat tidak perlu khawatir tentang kondisi

	korban atas kejadian tersebut.
--	--------------------------------

4.4.1.2 *Frame* Pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru pada Kompas.com

- 1) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 14.03 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul Ada **Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas Indonesia mengecam keras aksi penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Pemerintah dan masyarakat Indonesia menyampaikan dukanya yang terdalam. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wellington terus memantau perkembangan situasi.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa penembakan yang terjadi di dua masjid di Christchurch Selandia Baru pada tanggal 15 Maret 2019, hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat Indonesia dikarenakan banyak WNI yang berada di Christchurch Selandia Baru.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni pemerintah dan masyarakat

	Indonesia turut bersimpati dan menyampaikan duka terhadap kejadian tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian ini agar masyarakat Indonesia terutama kerabat untuk tenang karena Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wellington telah mengirimkan tim ke Christchurch untuk berkoordinasi dengan otoritas keamanan, rumah sakit dan Perhimpunan Pelajar Indonesia setempat.

- 2) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.08 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Jokowi: Kita Mengecam Keras Penembakan di Masjid Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Presiden Indonesia Joko Widodo mengutuk penembakan yang menewaskan 40 Orang. Presiden Indonesia Joko Widodo juga mewakili pemerintah Indonesia untuk menyampaikan duka mendalam kepada korban. Jokowi menghimbau seluruh Warga Negara Indonesia yang berada di Selandia Baru untuk selalu tetap waspada.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas peristiwa

	yang terjadi merupakan peristiwa penembakan yang terjadi di dua masjid di Christchurch Selandia Baru pada tanggal 15 Maret 2019, hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat Indonesia dikarenakan banyak WNI yang berada di Christchurch Selandia Baru.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas yakni Presiden Indonesia ikut menyampaikan duka mendalam kepada korban penembakan di Selandia Baru.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian ini agar Warga Negara Indonesia yang sedang berada di Christchurch agar tetap berhati-hati dan waspada seperti yang dikatakan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo.

- 3) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.08 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Ketua DPR Kutuk Penembakan Masjid di Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Kompas.com mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Bambang Soesatyo mengecam atas kejadian penembakan yang dilakukan

	di Selandia Baru. Hal ini Bambang lakukan karena perhatiannya kepada masyarakat Indonesia baik dalam negeri maupun yang sedang berada di luar negeri.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas penyebab Ketua DPR Bambang Soesatyo geram dikarenakan adanya kejadian penembakan di Selandia Baru kepada umat muslim termasuk warga negara Indonesia. Hal ini Bambang Soesatyo lakukan karena peduli kepada warga negara Indonesia yang turut menjadi korban.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas Bambang Soesatyo akan selalu mendukung Selandia Baru dalam kondisi kritis seperti kejadian tersebut. Hal ini menunjukkan pemerintah Indonesia turut prihatin akan kejadian tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kompas.com merekomendasikan dalam kejadian ini untuk selalu mendukung Selandia Baru yang sedang berduka.

4.4.2 Framing Pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim di Selandia Baru Pada Republika Online

Dari 69 judul penembakan terhadap muslim di Selandia Baru, penulis menyeleksi 4 isu yang menonjol atau isu yang sering muncul dalam pemberitaan penembakan terhadap muslim di Selandia Baru pada media *Online Republika Online* yakni: Pertama Dunia kecam penembakan

di Masjid di Selandia Baru, kedua Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, ketiga Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia, dan yang keempat Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme.

4.4.2.1 *Frame* Pemberitaan Dunia Kecam Penembakan di Masjid di Selandia baru pada Republika *Online*

- 1) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 14.33 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **PBNU Kutuk Penembakan Brutal di Masjid Christchurch** dalam berita tersebut terdapat 6 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Pengurus Nahdlatul Ulama (PBNU) mengutuk atau mengecam keras aksi penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Karena Menurut Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah PBNU Robikin tindakan tersebut sangat tidak berperikemanusiaan dan jauh dari nilai agama.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa PBNU mengecam keras atas tindakan yang terjadi di Masjid Selandia Baru. Menunjukkan bahwa sangat peduli kepada umat Islam karena tindakan tersebut jauh dari nilai agama dan akal sehat manusia.

<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah PBNU Robikin Emhas mengatakan atas kejadian yang sangat tidak manusiawi tersebut, dunia layak mengutuknya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan dalam kejadian ini untuk tetap peduli kepada sesama umat muslim yang menjadi korban kejadian tersebut.

- 2) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 14.39 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Indonesia Kecam Penembakan Masjid Christchurch** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Kementrian Luar Negeri mengatakan bahwa Indonesia mengecam keras aksi penembakan di Masjid Selandia Baru. Indonesia juga menyampaikan belasungkawa kepada korban luka dan meninggal dalam kejadian tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa Indonesia menyampaikan belasungkawa kepada korban luka dan meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa

	Indonesia bersimpati kepada umat Islam yang turut menjadi korban penembakan.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas masyarakat Indonesia harus turut berduka cita karena terjadinya penembakan tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan agar kejadian tersebut tidak terulang lagi, terutama korbannya adalah umat Islam yang sedang beribadah.

- 3) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.15 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **PP Muhammadiyah Kutuk Penembakan di Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Yunahar Ilyas mengutuk perbuatan brutal yang memakan korban tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa penyebab PP Muhammadiyah geram dan mengutuk keras adalah karena adanya penembakan terhadap umat muslim di Selandia Baru yang sedang melaksanakan shalat Jum'at.

	PP Muhammadiyah mengharapkan agar kepolisian segera menangkap teroris tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita ini adalah diharapkannya agar polisi Selandia Baru segera menangkap dan menghukum teroris yang berbuat tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan agar Selandia Baru segera mengungkap motif dibalik penyerangan di Masjid Selandia Baru.

- 4) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.44 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Tokoh Negara Muslim Kutuk Penembakan di Masjid Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 8 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Para tokoh di negara mayoritas muslim mengecam insiden penembakan dua masjid di Christchurch, Selandia Baru. Para tokoh tersebut antara lain Mantan perdana menteri Malaysia sekaligus pemimpin de facto Partai Keadilan Rakyat (PKR) Anwar Ibrahim, Juru bicara Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Juru bicara Kementerian Luar Negeri Pakistan

	Mohammad Faisal, dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa banyak tokoh Islam yang mengecam kejadian penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Menunjukkan bahwa umat muslim sangat memerangi terorisme dan mengecam hal tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita ini adalah harapan untuk hilangnya islamofobia dan terorisme di mata dunia.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan untuk umat islam selalu menjaga perdamaian dunia dan Islamofobia dihilangkan.

- 5) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.54 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Malaysia Kutuk Penembakan di Christchurch** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Malaysia turut mengutuk peristiwa penembakan yang dilakukan di dua masjid di Selandia Baru. Hal ini dikarenakan kejadian tersebut memakan korban dua warga Malaysia. Perdana Menteri Malaysia

	Wan Azizah Ismail menyampaikan simpatinya kepada korban dan kerluarga.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa Perdana Menteri Malaysia menyampaikan duka citanya atas korban penembakan di Selandia Baru. Menunjukkan bahwa malaysia juga turut bersimpati atas kejadian tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah malaysia turut berduka cita dan mendoakan agar umat muslim yang menjadi korban selalu diberi ketabahan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan agar umat muslim di seluruh dunia agar mendoakan komunitas Muslim di Selandia Baru agar selalu diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan yang terjadi

- 6) Pada Tanggal 16 Maret 2019 pukul 06.19 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **MUI Kabupaten Bogor Kutuk Keras Aksi Penembakan Masjid** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor juga mengutuk keras aksi

	biadab penembakan di Selandia Baru. Menurut MUI Kabupaten Bogor bahwa kejadian tersebut melanggar Hak Asasi Manusia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan di atas disebutkan bahwa MUI Kabupaten Bogor Majelis Ulama Indonesia (MUI) geram dan mengutuk kejadian yang terjadi di Selandia Baru. Menunjukkan bahwa Umat Islam sangat prihatin dan bersimpati atas kejadian tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah MUI geram karena penembakan yang terjadi di Selandia Baru merampas hak kebebasan untuk menyembah Tuhan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa pelaku segera ditangkap dan dihukum seberat-beratnya karena telah melukai dan menewaskan umat muslim di Selandia Baru yang sedang beribadah.

- 7) Pada Tanggal 17 Maret 2019 pukul 06.19 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Pemerintah Mengutuk Aksi Teror di Selandia baru** dalam berita tersebut terdapat 2 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Wakil

	Presiden Indonesia Yusuf Kalla mengutuk keras aksi penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Pemerintah Indonesia pun mengucapkan belasungkawa terhadap aksi terorisme tersebut.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni adanya penembakan yang terjadi di Selandia Baru yang menyebabkan seluruh umat Islam di dunia murka.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah Wakil Presiden Indonesia Yusuf Kalla mengutuk keras aksi penembakan di Selandia Baru. Menunjukkan Indonesia peduli dan bersimpati kepada kejadian yang telah terjadi tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa agar kejadian seperti ini tidak akan terulang lagi.

4.4.2.2 *Frame* Pemberitaan Warga Negara Indonesia Turut Menjadi

Korban Penembakan di Selandia Baru pada Republika *Online*

- 1) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 12.00 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Menu: 6 WNI Berada Masjid Christchurch Saat Penembakan** dalam berita tersebut terdapat 7 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi

	<p>pemberitaan di atas bahwa Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengungkapkan ada enam warga negara Indonesia (WNI) yang berada di lokasi saat penembakan terjadi. Menteri Luar Negeri juga mengatakan bahwa ada tiga warga Indonesia yang berhasil melarikan diri dan bisa dihubungi.</p>
<i>Causal Interpretation</i>	<p>Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni adanya penembakan yang terjadi di Selandia Baru yang menyebabkan adanya korban jiwa yang merupakan warga Indonesia.</p>
<i>Moral Evaluation</i>	<p>Penilaian moral dalam berita di atas adalah Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengungkapkan ada enam warga negara Indonesia (WNI) yang turut menjadi korban penembakan. Indonesia berbelasungkawa atas kejadian tersebut.</p>
<i>Treatment Recommendation</i>	<p>Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa korban yang belum diketahui dan belum bisa dihubungi segera ditemukan.</p>

- 2) Pada Tanggal 18 Maret 2019 pukul 17.20 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Cerita WNI Selamat dari Penembakan Masjid Christchurch** dalam berita tersebut terdapat 20 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa salah satu warga negara Indonesia yang menjadi korban selamat dari kejadian tersebut. Korban tersebut adalah Irfan Yuniato yang merupakan dosen di salah satu universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, diketahui bahwa Irfan Yuniato selamat dari penembakan di Selandia Baru. Irfan Yuniato juga tidak mengalami luka tembak tetapi dia masih mengalami tekanan psikis akibat kejadian tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah Selandia Baru negara teraman di dunia sekali pun tak luput dari pengaruh islamofobia.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa salah satu warga negara Indonesia yang menjadi korban penembakan ada yang selamat.

- 3) Pada Tanggal 20 Maret 2019 pukul 13.57 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Selandia Baru Ucapkan Belasungkawa ke WNI Korban Penembakan** dalam berita tersebut terdapat 8 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
--------	----------------

<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Wakil Perdana Menteri Selandia Baru Winston Peters menyampaikan ucapan terima kasih kepada masyarakat Indonesia atas dukungan yang diterima selama negara itu menghadapi teror Christchurch. Winston Peters juga menyampaikan duka Pemerintah Selandia Baru kepada korban teror di Selandia Baru asal Indonesia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, Wakil Perdana Menteri Selandia Baru Winston Peters menyampaikan dukanya kepada korban asal Indonesia. Menunjukkan bahwa Selandia Baru peduli terhadap korban warga negara Indonesia.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah Wakil Perdana Menteri Selandia Baru Winston Peters memuji dukungan Indonesia terhadap negaranya. Memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia menjunjung tinggi kemanusiaan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa masyarakat Indonesia selalu memberi dukungan terhadap korban penembakan yang terjadi di Selandia Baru.

- 4) Pada Tanggal 21 Maret 2019 pukul 22.09 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Keluarga WNI Korban Penembakan Berangkat ke Selandia Baru** dalam berita tersebut terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa keluarga korban penembakan yang berasal dari Indonesia akan berangkat ke New Zealand bersama tim Aksi Cepat Tanggap (ACT). tim ACT pun membawa bantuan untuk korban lainnya dan merenovasi masjid di Selandia Baru.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini keluarga korban yang berasal dari Indonesia berangkat ke New Zealand Selandia Baru untuk mendatangi korban penembakan yang terjadi di Selandia Baru.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah tim Aksi Cepat Tanggap membawa bantuan bagi para korban dan juga merenovasi masjid Linwood Avenue dan Al-Noor. Menunjukkan kepedulian tim ACT terhadap kejadian tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa masyarakat Indonesia selalu memberi dukungan terhadap korban

	penembakan yang terjadi di Selandia Baru.
--	---

4.4.2.3 *Frame* Pemberitaan Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia dan Terorisme pada Republika *Online*

- 1) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 14.56 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Ustaz Abdul Somad: Pelaku Penembakan Layak Disebut Teroris** dalam berita tersebut terdapat 10 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Ustaz Abdul Somad (UAS) mengutuk keras penembakan membabi-buta di dua masjid tersebut. Ustadz Abdul Somad juga menegaskan bahwa para pelaku merupakan teroris yang sesungguhnya. Menurutnya berbagai pemberitaan sementara ini masih "malu-malu" menyebut mereka pelaku kriminal yang bersenjata api (gunmen). Hal itu mengindikasikan ketidakjujuran
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni adanya penembakan yang terjadi di Selandia baru membuat pemuka agama beranggapan bahwa kejadian tersebut merupakan wujud islamofobia.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah Meskipun kejinya aksi para

	pelaku, Ustadz Abdul Somad berharap kaum Muslimin tidak lantas membalasnya dengan kekejian serupa. Menggambarkan bahwa umat Islam adalah pemaaf kepada sesama manusia.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa umat Islam tidak membalas perbuatan teroris yang memakan banyak korban jiwa tersebut.

- 2) Pada Tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.13 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Turki: Islamofobia Sulut Penembakan di Masjid Christchurch** dalam berita tersebut terdapat 5 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu menyebut fenomena Islamofobia turut bertanggung jawab atas penembakan di dua masjid di Christchurch, Selandia Baru.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu menyebut kejadian ini dikarenakan islamofobia yang melekat. Islamofobia tidak hanya pelaku tetapi juga disebabkan oleh politisi dan media yang menyulut islamofobia.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas

	adalah islamofobia tidak sepatutnya dilakukan, karena hal ini berkaitan dengan kebencian yang tidak mendasar.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa masyarakat Indonesia maupun dunia agar tidak menjadi bagian dari islamofobia juga.

- 3) Pada Tanggal 16 Maret 2019 pukul 19.20 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Pengamat: Penembakan di Masjid Christchurch Serangan Teroris** dalam berita tersebut terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa pengamat politik UIN Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno, peristiwa tersebut bisa dikatakan sebagai serangan terorisme. Menurutnya hal ini sudah dibatas kewajaran kemanusiaan.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni adanya hilangnya kemanusiaan yang dilakukan teroris yang memakan korban jiwa hingga puluhan korban.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah karena kejadian penembakan di Selandia Baru, dapat dikatakan

	bahwa label teroris tidak hanya untuk umat Islam saja.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa umat Islam harus menjunjung tinggi kemanusiaan dan menghilangkan terorisme yang merugikan banyak pihak.

- 4) Pada Tanggal 17 Maret 2019 pukul 04.09 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **Syekh Al-Azhar: Penembakan Masjid Tunjukkan Islamofobia** dalam berita tersebut terdapat 7 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Grand Syekh Al-Azhar Ahmad Al-Tayyib mengutuk pembantaian jamaah salat Jumat di dua masjid di Selandia Baru. Menurut ia hal itu menunjukkan berbahayanya kebencian dan Islamofobia.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, Grand Syekh Al-Azhar Ahmad Al-Tayyib mengatakan bahwa bahayanya kebencian dan islamofobia, karena hal ini menunjukkan sikap intoleransi dan rasisme.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah kejadian penembakan di Selandia Baru ini merupakan hasil dari meningkatnya islamofobia dan kebencian terhadap umat Muslim di Eropa.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa masyarakat Indonesia selalu mengutamakan toleransi dan perdamaian terhadap sesama manusia.

- 5) Pada Tanggal 19 Maret 2019 pukul 22.32 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **PM Selandia Baru: Assalamualaikum, Mereka adalah Teroris** dalam berita tersebut terdapat 3 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern, dalam pidatonya di hadapan parlemen bersumpah tidak akan pernah menyebut nama teroris penyerang dua masjid di Christchurch.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern tidak akan menyebut nama teroris penyerang masjid di Selandia Baru dan dia juga akan menghilangkan pelaku tersebut.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah karena kekejian pelaku penembakan di dua masjid di Selandia Baru, maka pihak Selandia Baru akan menghukum pelaku dengan setimpal.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> mengharapkan agar pelaku teroris Selandia Baru agar dihukum dengan setimpal.

- 6) Pada Tanggal 22 Maret 2019 pukul 15.17 WIB Kompas.com menerbitkan berita yang berjudul **PBB Sebut Penembakan Christchurch Islamofobia** dalam berita tersebut terdapat 4 paragraf isi berita.

Elemen	Hasil Analisis
<i>Problem Identification</i>	Republika <i>Online</i> mengidentifikasi pemberitaan di atas bahwa Rapporteur Khusus PBB mengenai Rasialisme Tendayi Achiume dan Ketua Kelompok Kerja Ahli mengenai Rakyat Keturunan Afrika Michal Balcerzak mengeluarkan pernyataan bersama dalam kesempatan Hari Internasional bagi Penghapusan Diskriminasi Rasial.
<i>Causal Interpretation</i>	Dalam pemberitaan ini, yang menjadi penyebab masalah yakni adanya adanya supremasi kulit putih dan perilaku islamofobia yang melakukan serangan teroris terhadap dua masjid di Selandia Baru.
<i>Moral Evaluation</i>	Penilaian moral dalam berita di atas adalah penembakan yang dilakukan oleh teroris merupakan bentuk dari islamofobia dan sikap diskriminasi rasial.
<i>Treatment Recommendation</i>	Republika <i>Online</i> merekomendasikan bahwa agar masyarakat Indonesia tetap

	menjulang tinggi toleransi antar umat beragama.
--	---

4.4.3 Perbandingan Framing Pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru Pada Kompas.com dan Republika *Online*

Dalam pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru pada tanggal 15 Maret 2019 terdapat masing-masing isu yang mencolok atau menonjol dalam berita tersebut.

Pada Kompas.com terdapat 37 berita yang dari keseluruhannya memberitakan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru 15 Maret 2019 dan didalamnya terdapat 2 isu atau peristiwa yang lebih menonjol dibandingkan yang lain, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke dua isu tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibanding isu yang lainnya. Adapun 2 isu tersebut yakni : (1) **Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia**, (2) **Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru**.

Sebagaimana Kompas.com, Republika *Online* juga mempunyai 69 berita, yang keseluruhan beritanya itu memberitakan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru 15 Maret 2019. Berbeda dengan Kompas.com dalam portal Republika *Online* terdapat 4 isu atau peristiwa yang menonjol dibandingkan yang lainnya, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke empat isu tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibandingkan isu lainnya. Adapun 4 isu tersebut antara lain yakni : (1) **Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru**, (2) **Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru**, (3) **Penembakan Selandia**

Baru merupakan wujud Islamofobia, dan (4) Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme.

Dengan adanya pemberitaan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru dalam media *Online* Kompas.com dan *Republika Online* ini, maka dapat dibandingkan isu-isu yang menonjol tersebut, bagaimana Kompas.com dan *Republika Online* mengemas atau membingkai pemberitaan tersebut.

1. Perbandingan Pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru Kompas.com dan *Republika Online*

Tabel 4.1 Perbandingan Pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru Kompas.com dan *Republika Online*

Elemen	Kompas.com	Republika <i>Online</i>
Frame	Ada 6 WNI di Dalam Masjid yang Ditembaki di Selandia Baru	Menlu: 6 WNI Berada Masjid Christchurch Saat Penembakan
<i>Problem Identification</i>	Pemerintah Indonesia peduli berusaha untuk mendapatkan informasi lebih lanjut korban WNI di Selandia Baru	Pemerintah Indonesia peduli dan terus berupaya mencari informasi lebih lanjut korban WNI di Selandia Baru
<i>Causal Interpretation</i>	Disebabkan oleh penembakan yang terjadi	Disebabkan oleh penembakan yang terjadi
<i>Moral Evaluation</i>	Menteri Luar Negeri dan Kedutaan Besar Indonesia berperan aktif dalam menggali informasi WNI di kejadian	Menteri Luar Negeri turut berduka cita dan berusaha terus mencari informasi di kejadian
<i>Treatment Recommendation</i>	-	Berharap korban yang belum diketahui atau belum bisa dihubungi segera ditemukan

Tabel di atas merupakan hasil perbandingan dari pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* terkait Pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru pada peristiwa penembakan terhadap muslim Selandia Baru.

Dalam pemberitaan Kompas.com pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan Ada 6 WNI di Dalam Masjid yang Ditembaki di Selandia Baru menjadi bukti bahwa Pemerintah Indonesia peduli berusaha untuk mendapatkan informasi lebih lanjut korban WNI di Selandia Baru. Dalam sumber permasalahan (*causal interpretation*) pemberitaan sumber permasalahan tersebut disebabkan oleh penembakan yang terjadi di dua masjid di Selandia Baru. Nilai moral (*moral evaluation*) pada pemberitaan tersebut Menteri Luar Negeri dan Kedutaan Besar Indonesia berperan aktif dalam menggali informasi WNI di tempat kejadian.

Sedangkan dalam Republika *Online* pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru menunjukkan Pemerintah Indonesia peduli dan terus berupaya mencari informasi lebih lanjut korban WNI di Selandia Baru. Sumber masalah (*causal interpretation*) tersebut juga disebabkan oleh penembakan yang terjadi di dua masjid di Selandia Baru. Nilai moral (*moral evaluation*) pemberitaan tersebut Menteri Luar Negeri turut berduka cita dan berusaha terus mencari informasi di kejadian. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Republika

Online merekomendasikan agar korban yang belum diketahui atau belum bisa dihubungi segera ditemukan.

2. Perbandingan Pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru pada Kompas.com dan Republika *Online*

Tabel 4.2 Perbandingan Pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru pada Kompas.com dan Republika *Online*

Elemen	Kompas.com	Republika <i>Online</i>
Frame	Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru	Indonesia Kecam Penembakan Masjid Christchurch
<i>Problem Identification</i>	Pemerintah dan masyarakat Indonesia peduli dan menyampaikan dukanya yang terdalam	Indonesia peduli dan menyampaikan belasungkawa kepada korban luka dan meninggal dalam kejadian tersebut
<i>Causal Interpretation</i>	Disebabkan oleh penembakan yang terjadi di Selandia Baru	Disebabkan oleh penembakan yang terjadi di Selandia Baru
<i>Moral Evaluation</i>	-	Indonesia turut berduka cita karena terjadinya penembakan tersebut
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir karena Kedutaan Besar Indonesia berupaya dengan penuh hati.	Kejadian tersebut tidak terulang lagi.

Tabel di atas merupakan hasil perbandingan dari pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* terkait Pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru pada peristiwa penembakan terhadap muslim Selandia Baru.

Dalam pemberitaan Kompas.com pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru menjadi bukti bahwa Pemerintah dan masyarakat Indonesia peduli dan menyampaikan dukanya yang terdalam. Dalam sumber permasalahan (*causal interpretation*) pemberitaan sumber permasalahan tersebut disebabkan oleh Disebabkan oleh penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Kompas.com merekomendasikan bahwa Masyarakat Indonesia tidak perlu khawatir karena Kedutaan Besar Indonesia berupaya dengan penuh hati.

Sedangkan dalam Republika *Online* pendefinisian masalah (*problem identification*) pada pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru menunjukkan Indonesia peduli dan menyampaikan belasungkawa kepada korban luka dan meninggal dalam kejadian tersebut. Sumber masalah (*causal interpretation*) tersebut juga disebabkan oleh Disebabkan oleh penembakan yang terjadi di Selandia Baru. Nilai moral (*moral evaluation*) pemberitaan tersebut Indonesia turut berduka cita karena terjadinya penembakan tersebut. Dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) Republika *Online* merekomendasikan agar kejadian tersebut tidak terulang lagi.

4.4.4 Persamaan dan Perbedaan Pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* dalam Berita Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru.

Ideologi media yang menjadikan isi dari pemberitaan media tersebut berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa atau kosa kata, *lead* berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil atau isu yang ditonjolkan. Sebagaimana Kompas.com mempunyai Ideologi menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera. Sedangkan Republika *Online* menjadi media massa yang selalu memberikan informasi tentang Islam baik berita komunitas, dan pernak-pernik seputar keIslaman.

Oleh karena itu adapun persamaan dari kedua media *Online* adalah sebagai berikut:

1. Kompas.com dan Republika *Online* mempunyai beberapa kesamaan dalam mengangkat isu atau peristiwa pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru, yaitu pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, dan pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru.

Selanjutnya adapun perbedaan dari kedua media *Online* adalah sebagai berikut:

1. Kompas.com lebih melihat sisi pluralisme dalam menampilkan wacana yang bernuansa Islam. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yaitu antara lain Kompas.com menuliskan kalimat “pelaku penembakan”, “masyarakat Indonesia berduka” dan lain-lain. Sedangkan Pada Republika *Online* lebih

melihatkan sisi keIslaman. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yakni antara lain Republika menuliskan kalimat “pelaku terorisme” “umat Islam mencintai kedamaian”, “umat Islam berduka” dan lain-lain.

2. Pemilihan narasumber, Kompas.com lebih memilih tokoh-tokoh dari kalangan pemerintahan yakni dari Menteri Luar Negeri, Kedutaan Besar Indonesia, Ketua DPR dan lain-lain. Di Kompas.com juga menonjolkan bahwa Pemerintah Indonesia sangat berperan aktif dalam pencarian korban WNI di tempat kejadian tersebut. Sedangkan dalam pemilihan narasumber Republika *Online* lebih memilih tokoh-tokoh Agama, seperti Mubaligh atau Ustadz, Ulama, Ketua Ormas Islam, Pemimpin di negara Islam, dan lain-lain.
3. Di Republika *Online* pun menonjolkan bahwa peristiwa ini bukan hanya sekadar penembakan massal, melainkan akibat dari islamofobia, terorisme dan juga diskriminasi rasial.